

## Analisis Implementasi Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Di Swalayan Berkah Bima Tahun 2022

Jubaidah<sup>1</sup>, Noni Antika Khairunnisah<sup>2</sup>, Evi Rosdiyanti<sup>3</sup>, Yusuf<sup>4</sup>  
STES Harapan Bima NTB<sup>1,3,4</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana implementasi nilai-nilai etika bisnis islam di Swalayan Berkah Bima, sudahkan Swalayan Berkah Bima menerapkan etika bisnis yang didasarkan pada etika bisnis Islam mengingat Swalayan Berkah Bima adalah swalayan Islam yang didirikan karena kehendak dari jamaah dan jamiyyah. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1). Bagaimana penerapan etika bisnis Islam di swalayan Swalayan Berkah Bima. 2). Apa saja kendala yang dihadapi Swalayan Berkah Bima dalam penerapan etika bisnis Islam .3). Bagaimana solusi yang dilakukan Swalayan Berkah Bima untuk mengatasi kendala penerapan etika bisnis Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripti, dengan jenis penelitian studi kasus yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: penerapan etika bisnis di Swalayan Berkah Bima sudah sesuai dengan nilai-nilai etika bisnis islam, dimana ditunjukkan melalui setiap aktivitas di Swalayan Berkah Bima yang disesuaikan dengan ajaran agama islam. etika bisnis islam di Swalayan Berkah Bima menggunakan tauhid yaitu keseimbangan maupun tanggung jawab dalam hal ini Swalayan Berkah Bima tidak hanya mencari keuntungan semata, akan tetapi juga memberikan kontribusi berupa pemberdayaan masyarakat sekitar, hal lain yang dilakukan Swalayan Berkah Bima dalam mengimplementasikan etika bisnis islam adalah dengan melakukan tuntunan ihsan atau kebajikan dimana pihak Swalayan Berkah Bima selalu memahami bahwa segala aktivitas yang dilakukan oleh Swalayan Berkah Bima selalu diawasi oleh Allah SWT. Dalam hal ini penerapan ihsan yaitu dengan mempertanggung jawabkan produk-produk yang dijual yaitu aman dan halal. Kendala dalam penerapan etika bisnis islam Swalayan Berkah Bima belum bisa terlepas dari produk asing, lalu solusi dalam kendala dengan pemenuhan produk-produk yang diinginkan masyarakat dan selalu menjalankan setiap aktivitas dengan nilai-nilai etika bisnis islam.

**Kata kunci:** Etika Bisnis, Nilai-nilai Etika Bisnis Islam

### PENDAHULUAN

Perkembangan pada dunia bisnis yang semakin pesat menjadikan persaingan bisnis semakin tinggi. Untuk menghadapi situasi tersebut perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan bisnis yang terjadi melalui pengelolaan perusahaan yang baik, melalui pengelolaan tersebut perusahaan menjaga keberlangsungan usahanya supaya tidak kalah dalam persaingan dan dapat mencapai tujuan dalam melakukan persaingan bisnis.

Dengan adanya perkembangan bisnis tersebut maka prinsip-prinsip etika bisnis perlu diterapkan oleh pelaku yang menyangkut

kegiatan bisnis. Tetapi pada dasarnya masih banyak pelaku bisnis yang belum sadar mengenai perkembangan bisnis tersebut, sehingga sering terjadinya penyelewengan nilai etika bisnis baik dalam pandangan masyarakat maupun pandangan islam. Diluar itu banyak pembisnis yang meyakini dan menerapkan nilai-nilai etika bisnis dengan baik dan dengan penerapan tersebut faktanya banyak pembisnis yang merasa lebih nyaman dengan menggunakan nilai-nilai etika bisnis islam.

Untuk menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran islam yaitu menanamkan nilai-nilai yang menyangkut dengan kegiatan bisnis. Etika bisnis sangat penting karena tanpa

adanya etika dan moral dalam bisnis maka sebuah bisnis dapat merugikan orang lain seperti halnya patner bisnis dan konsumen dalam umumnya. Etika dalam berbisnis tidak hanya terfokus pada pemenuhan keuntungan semata. Sebenarnya penerapan etika bisnis tidak hanya terdapat pada pengetahuan-pengetahuan umum saja tetapi di dalam ajaran islam sendiri sudah termuat pembahasan mengenai hal tersebut. Masyarakat pun tidak heran jika banyak pembisnis yang menerapkan tren bisnis berlabel islam.

Bisnis islam dikendalikan oleh aturan syariah, seperti halal dan haram, baik dari cara memperolehnya maupun pemanfaatannya. Binis islami selalu memperhatikan aturan halal dan haram dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan segala usaha yang dilakukan dalam meraih tujuan-tujuan bisnis.

Swalayan Berkah Bima berbeda dengan swalayan-swalayan pada umumnya, yaitu dari segi manajemen di Nusantara Mart 50 persen manajemen profesional dan 50 persen manajemen iman dan taqwa. Dalam sebuah bisnis ada komponen atau variabel satu dengan lain yang saling berhubungan untuk mewujudkan tujuannya. Namun dengan tujuan yang sedikit berbeda antara bisnis islami dengan bisnis non-islami, komponen sistem tersebut tentunya berbeda dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diwujudkan.

Penulis memilih Swalayan Berkah Bima sebagai objek penelitian alasannya karena penulis melihat adanya perilaku dalam berbisnis memiliki perbedaan antara Swalayan Berkah Bima dengan Swalayan lain, misalnya dalam cara berpaikain dan pelayanan yang sangat ramah murah hati dengan raut wajah yang sangat bersahabat dan selalu disertai dengan ucapan salam.

Dalam menjawab tantangan ekonomi masyarakat kini Swalayan Berkah Bima hadir di tengah-tengah masyarakat Bima, dengan semangat Kekeluargaan dalam kebangkitan ekonomi di bidang ritel dalam bentuk mini market ini murni berangkat dari kemandirian masyarakat Bima demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat Bima. Dengan motto belanja mudah, murah, barokah para pegawai Swalayan Berkah Bima siap menyambut anda,

dengan produk berkualitas dengan harga kompetitif keramahan para pegawai melayani berbagai masyarakat.

Swalayan Berkah Bima sudah menerapkan keislamannya, dari metode pemasarannya produk yang di pasarkan disaring terlebih dahulu yang halal dan tidak sehingga tidak semua barang bisa masuk. Jumlah karyawan Swalayan Berkah Bima yaitu 6 orang terdiri dari 1 pramuniaga, 2 kasir, 1 gudang, 1 admin, dan 1 supervisor, perekrutan karyawan melalui penyaringan tes hafalan doa qunut dan baca tulis alQur'an dan diwajibkan beragama islam.

Jika dilihat dari nilai-nilai etika bisnis islam Swalayan Berkah Bima dalam melakukan pelayanan kasir disaat pengembalian sisa uang belanja sesuai kesepakatan antara pihak Swalayan Berkah Bima dan konsumen dimana biasanya pada saat pengembalian apabila uang pengembalian dengan nominal rupiah kecil jika pihak Swalayan Berkah Bima tidak mempunyai uang pengembalian akan digantikan dengan memberikan permen atau barang yang sesuai dengan nominal pengembalian.

Setelah melihat dan mengetahui sejauh mana penerapan etika bisnis islam yang di jalankan oleh Swalayan Berkah Bima. Situasi penelitian yang ditetapkan sebagai objek penelitian adalah Swalayan Berkah Bima dengan berfokus terutama pada penerapan nilai etika bisnis islam. Dari adanya latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana implementasi nilai-nilai etika bisnis islam yang berjudul "*Analisis Implementasi Nilai-nilai Etika Bisnis islam di Swalayan Berkah Bima Kabupaten Bima*"

## LANDASAN TEORI

### Teori Pengertian Etika Bisnis

Etika bisnis berasal dari bahasa yunani "Ethos" berarti adat istiadat atau kebiasaan. Hal ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lainnya.

Suatu etika membutuhkan evaluasi kritis atas seluruh situasi yang terkait. Dibutuhkan semua informasi sebanyak-banyaknya dan selengkap mungkin (komprehensif) baik yang

menyangkut nilai dan norma moral, maupun informasi empiris tentang situasi yang belum terjadi atau telah terjadi untuk memungkinkan seseorang bisa mengambil keputusan yang tepat, baik tentang tindakan yang akan terjadi maupun yang telah dilakukan oleh pihak tertentu.

### **Prinsip-prinsip Etika bisnis**

pada umumnya prinsip-prinsip yang berlaku dalam bisnis yang baik sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan kita sehari-hari, dan prinsip-prinsip ini sangat berhubungan erat terkait dengan sistem nilai-nilai yang dianut di kehidupan masyarakat.

Menurut Sonny Keraf prinsip-prinsip etika bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip Otonomi, adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan.
- b. Prinsip Kejujuran, terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran. *Pertama*, jujur dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak. *Kedua*, kejujuran dalam penawaran barang atau jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. *Ketiga*, jujur dalam hubungan kerja intern dalam suatu perusahaan.
- c. Prinsip Keadilan, menuntut agar setiap orang dipelakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif, serta dapat dipertanggung jawabkan.
- d. Prinsip saling menguntungkan (mutual benefit principle), menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan semua pihak.
- e. Prinsip Integritas Moral, terutama dihayati sebagai tuntutan internal dalam diri pelaku bisnis atau perusahaan, agar perlu menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baik pimpinan maupun perusahaannya.

### **Pandangan Agama tentang Etika Bisnis**

Menurut sumber-sumber literatur mengatakan bahwa etika bisnis didasari oleh ajaran-ajaran agama. Dalam agama judaism misalnya punya literatur yang banyak dan kode hukum tentang akumulasi dan penggunaan kekayaan. Dasar literatur dan kode hukum

tersebut adalah taurat yang dikembangkan dalam mishnah dan talmud. Begitu juga dengan ajaran agama kristen.

Adapun agama islam banyak sumber literatur yang tersedia dan kode hukum yang mengatur masalah harta dan kekayaan yang merujuk pada kitab suci Al-Qur'an dan diterjemah dalam bentuk hadis-hadis Rasulullah SAW. Tetapi inisiatif yang dilakukan oleh tiga agama samawi (Islam, Kristen, dan Yahudi) yang diprakarsai HRH. Prince dan putra Mahkota Hassan bin Talal (Jordan) tahun 1984 sepakat meletakkan prinsip-prinsip etika dalam bisnis. Ada tiga isu etika dalam bisnis yang diklarifikasi waktu itu, yaitu moralitas dalam sistem ekonomi, moralitas dalam kebijakan organisasi yang terlibat dalam bisnis, serta moralitas perilaku individual para karyawan saat bekerja.

Dalam deklarasi yang dilakukan ada perbedaan-perbedaan yang menonjol dalam perspektif ajaran agama masing-masing, namun tiga hal diatas menjadi titik temu yang disepakati oleh ketiganya. Semua sepakat bahwa kerangka hukum berbisnis berbeda dari satu negara dengan lainnya yang harus diakui oleh semua di mana hukum nasional berlaku bagi sebuah perusahaan yang terdaftar di negara tersebut dengan tidak memandang kewarganegaraan pemilik atau manajernya.

Deklarasi yang dikeluarkan oleh tiga agama tersebut menghasilkan kesepakatan untuk menjunjung empat prinsip yang krusial, yaitu: keadilan (justics), saling menghormati (mutual respect), kepercayaan (trusteeship), dan kejujuran (honesty).

### **Etika Ekonomi Islam**

Agama kerap sekali dianggap sebagai pandangan hidup yang menomor duakan urusan kehidupan duniawi karena sebagian ajarannya banyak mengulas perkara kehidupan setelah mati. Karena itulah maka agama lebih sering dilihat dalam aspek sakralitas dan ritualnya daripada ritual sosialnya yang menyentuh masyarakat. Padahal munculnya kesadaran keagamaan tidak hanya berkenan dengan ritual ketuhanan dan menggapai keselamatan akhirat, namun agama juga dibutuhkan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia.

Dalam sosiologi, keberagaman dikaji sebagai suatu fakta sosial. Munculnya sosiologi

agama di akhir abad 19 sebagai disiplin baru dari sosiologi adalah untuk melihat agama sebagai situs pengetahuan yang dikaji dari sudut pandang sosiologis. Sosiologi agama tidak hendak melihat mengapa dan bagaimana seseorang beragama, akan tetapi untuk melihat kehidupan beragama secara kolektif yang difokuskan kepada peran agama dalam mengembangkan atau menghambat eksistensi sebuah praktik kehidupan bermasyarakat.

Secara lebih singkat ilmu ekonomi mengkaji tentang uang dan keuangan, konsumen, badan usaha, teori harga pasar, teori dan proses produksi, distribusi pendapatan, teori keseimbangan umum, peranan pemerintah di bidang ekonomi dan lain sebagainya.

Namun Ghazi Inayah mengomentari definisi ekonomi barat yang berkaitan dengan masalah-masalah materi tanpa ada perhatian pada masalah rohani, religi, moral dan akhlak. Akibat mengabaikan aspek nilai dan moral ini, maka ekonomi barat menghadapi permasalahan ekonomi sosial dan dekadensi moral serius. Sebab utama dari kerusakan moral tersebut adalah hilangnya makna kesakralan agama bagi nilai-nilai sosioekonomi akhirnya masyarakat terjatuh dari mekanisme filter moral yang secara sosial sudah mereka sepakati. Penerapan sudut pandang sekuler seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi negeri-negeri islam.

### **Kendala Penerapan Etika Bisnis Islam**

Dalam menerapkan suatu operasional perusahaan pastinya perusahaan menemukan sebuah kendala, tidak terkecuali dalam penerapan etika bisnis yang disesuaikan dengan kriteria islam. Adapun kendala tersebut yang sering terjadi dalam perusahaan akan menghambat perkembangan perusahaan. Lalu kendala dalam penerapan etika bisnis islam meliputi :

1) Standar moral para pelaku bisnis pada umumnya masih lemah. Banyak di antara pelaku bisnis yang lebih suka menempuh jalan pintas, bahkan menghalalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan dengan mengabaikan etika bisnis, seperti memalsukan campuran, timbangan, ukuran, menjual barang yang kadaluwarsa, dan memanipulasi laporan keuangan.

- 2) Banyak perusahaan yang mengalami konflik kepentingan. Konflik kepentingan ini muncul karena adanya ketidaksesuaian antara nilai pribadi yang dianutnya atau antara peraturan yang berlaku dengan tujuan yang hendak dicapainya, atau konflik antara nilai pribadi yang dianutnya dengan praktik bisnis yang dilakukan oleh sebagian besar perusahaan lainnya, atau antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan masyarakat. Orang-orang yang kurang teguh standar moralnya bisa jadi akan gagal karena mereka mengejar tujuan dengan mengabaikan peraturan.
- 3) Situasi politik dan ekonomi yang belum stabil. Hal ini diperkeruh oleh banyaknya sandiwara politik yang dimainkan oleh para elit politik, yang di satu sisi membingungkan masyarakat luas dan di sisi lainnya memberi kesempatan bagi pihak yang mencari dukungan elit politik guna keberhasilan usaha bisnisnya. Situasi ekonomi yang buruk tidak jarang menimbulkan spekulasi untuk memanfaatkan peluang guna memperoleh keuntungan tanpa menghiraukan akibatnya.
- 4) Lemahnya penegakan hukum. Banyak orang yang sudah divonis bersalah di pengadilan bisa bebas berkeliaran dan tetap memangku jabatannya di pemerintahan. Kondisi ini mempersulit upaya untuk memotivasi pelaku bisnis menegakkan norma-norma etika.
- 5) Belum ada organisasi profesi bisnis dan manajemen untuk menegakkan kode etik bisnis dan manajemen.

Dalam penerapan etika bisnis secara islam kendala sering muncul dari lingkungan perusahaan sendiri, padahal dalam dunia bisnis, bisnis sangat berkaitan dengan etika dengan kata lain bisnis seharusnya dijalankan dengan etika. Etika bisnis islam sendiri memberikan tuntunan kepada setiap yang menjalankannya agar menjalankan bisnisnya secara baik dan etis. Perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan hak semua elemen yang terkait dengan bisnisnya. Sehingga keuntungan tidak hanya dimiliki oleh perusahaan, namun juga elemen yang ikut membangun bisnis.

Kendalan selanjutnya bisa saja muncul dari dalam perusahaan ketika penerapan etika bisnis islam terkadang pengelola hanya memahami penerapan etika bisnis secara umum, namun dalam menjalankan etika bisnis secara

islam masih minim dalam pemahamannya. Dari sini membuat para pelaku bisnis kesulitan dan masih enggan dalam menjalankan etika bisnis islam.

### **Solusi dalam Menghadapi Kendala Etika Bisnis Islam**

Dalam menjalankan bisnis kendala-kendala yang sering terjadi bisaantisipasi dengan menerapkan sebuah solusi, yang mana solusi tersebut akan mengurangi kendala yang ada. Solusi tersebut bisa dilakukan dengan melihat kendala apa yang sedang dihadapi, lalu dalam menjalankan setiap aktivitas kendala tersebut dapat dikurangi dengan memperbaiki segala sistem yang diterapkan oleh perusahaan.

Pengertian solusi sendiri adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Solusi sendiri biasanya akan muncul dengan adanya adaptasi dengan perubahan serta waktu dan kondisi tertentu. Solusi bisa diterapkan salah satu dan dipilih yang dianggap paling tepat, kemudian kita jalankan solusi yang telah dipilih perusahaan. Kemudian setelah itu dilakukan sebuah evaluasi hasil apakah solusi yang perusahaan pilih sudah tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Solusi dalam kendala penerapan etika bisnis islam bisa diterapkan melalui manajemen operasional perusahaan, salah satunya dengan memahami aspek-aspek etika bisnis islam secara mendalam. Misalnya aspek pemasaran dengan menetapkan harga price sesuai dengan etika islam, promosi serta distribusi. lalu penerapannya juga dapat dilakukan melalui hal yang sederhana, yaitu pada manajemen dan SDM dalam bentuk tingginya tingkat kejujuran pada karyawan dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan. Lalu solusi yang lain adalah perusahaan lebih memperhatikan etika secara islami, salah satunya dengan memberikan kontribusi sosial, hal ini akan memberikan pengaruh positif bagi perusahaan dan menambah citra baik perusahaan. Lalu keuntungan juga dapat dirasakan tidak hanya bagi perusahaan namun bagi masyarakat sekitar. Setiap perusahaan dalam mengimplementasikan etika bisnis islam sebaiknya memperhatikan beberapa aspek, yaitu tauhid, keseimbangan, tanggung jawab, kehendak bebas, dan kebijakan (ihsan).

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Lokasi dalam penelitian ini adalah Swalayan Berkah Bima yang beralamatkan di Bima. Pemilihan Swalayan Berkah Bima sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasi penelitian memiliki karakteristik yaitu Swalayan Berkah Bima merupakan swalayan yang digerakkan oleh Ibu Uswatun. Ibu Uswatun merupakan salah satu swalayan islam yang ada di Bima, oleh karena itu dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis harus sesuai dengan etika bisnis islam.

Sumber data yang ada di lapangan, yaitu : Pemilik Swalayan Berkah Bima, Supervisor Swalayan Berkah Bima, Karyawan Swalayan Berkah Bima yang terlibat langsung dalam kegiatan bisnis dan pemasaran. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis lakukan meliputi tiga hal yaitu : Observasi, Dokumentasi, Wawancara.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data ketika belum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian, tetapi fokus penelitian pada tahap ini masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti masuk dan berada di lapangan. Sedangkan analisis data ketika berada di lapangan yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman

mempunyai tiga tahapan yakni : Data reduction (reduksi data) , data display (Paparasi data) dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan).

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.

## PEMBAHASAN

### Implementasi Etika Bisnis Islam di Swalayan Berkah Bima

Dalam ekonomi Islam, manusia mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pelaku ekonomi. Pemuatan prinsip-prinsip moral dalam sumber hukum menjadikan etika bisnis sebagai basis yang harus dipegang dan dijalankan seorang atau kelompok dalam melakukan aktivitasnya.

Etika bisnis adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para pelaku-pelaku bisnis. Masalah etika dan ketaatan pada hukum yang berlaku merupakan dasar yang kokoh yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis dan akan menentukan tindakan apa dan perilaku bagaimana yang akan dilakukan dalam bisnisnya. Sedangkan pengimplementasian etika bisnis islam sendiri dilakukan oleh operasional masing-masing perusahaan dengan mengedepankan prinsip-prinsip etika bisnis islam, pengertian etika bisnis islam merupakan suatu proses dan juga upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah selanjutnya tentu melaksanakan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Secara sederhana mempelajari etika dalam bisnis berarti mempelajari tentang mana yang baik/buruk, benar/salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis.

Perusahaan sebagai objek penelitian adalah Swalayan Berkah Bima, dalam menerapkan etika bisnis islam Swalayan Berkah Bima menggunakan tauhid yaitu keseimbangan maupun tanggung jawab dalam hal ini Swalayan Berkah Bima tidak hanya mencari keuntungan semata, akan tetapi juga memberikan kontribusi berupa pemberdayaan masyarakat sekitar, hal

lain yang dilakukan Swalayan Berkah Bima dalam mengimplementasikan etika bisnis islam adalah dengan melakukan tuntunan ihsan atau kebajikan dimana pihak Swalayan Berkah Bima selalu memahami bahwa segala aktivitas yang dilakukan oleh Swalayan Berkah Bima selalu diawasi oleh Allah SWT. Dalam hal ini penerapan ihsan yaitu dengan mempertanggung jawabkan produk-produk yang dijual yaitu aman dan halal.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam AL-Qur'an surat Yunus ayat 59 yaitu Dalam melakukan perilaku etis seseorang sesuai dengan etika bisnis islam, sangatlah penting bagi kaum muslim.baik untuk melakukan hal-hal yang halal dan juga untuk menghindari hal-hal yang tidak halal menjadi halal. Islam telah memberikan arahan mengenai halal dan haram. Allah berfirman yang artinya:

“Katakanlah: „Terangkan kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu,lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan (sebagiannya) halal.“Katakanlah: „Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah“?” (QS. Yunus: 59).

Implementasi etika bisnis islam memberikan citra positif bagi perusahaan, penerapan etika bisnis islam menimbulkan dampak positif bagi operasional perusahaan karena dijalankan dengan islami, dan ditandai dari hasil analisis peneliti melalui beberapa aspek yaitu, aspek pemasaran yang meliputi halal, manajemen dan SDM yang islami, hukum sesuai dengan syariat islam yang berdampak pada sosial, lingkungan, serta finansial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum dapat di pahami bahwa setiap perusahaan telah menjalankan etika bisnis, dan menghasilkan dampak positif. Akan tetapi dalam menjalankan etika bisnis islam masih banyak perusahaan yang belum menyesuaikannya dengan etika islam, padahal setiap muslim dalam menjalankan segala aktivitasnya berpedoman pada al-quran dan hadis yang merupakan tuntunan untuk menuju kesempurnaan, Swalayan Berkah Bima telah menunjukkan penyesuaian etika bisnis sesuai dengan islam, walaupun dalam menjalankannya belum secara sepenuhnya akan tetapi dalam hal ini Swalayan Berkah Bima sudah mulai mengimplementasikan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya yang diteliti oleh Izzati di Boombu Hot Resto Tegal yang menyatakan bahwa dalam pengimplementasian etika bisnis islam dengan cara mengedepankan etika sesuai dengan islam sesuai aktivitas dengan mengedepankan kejujuran dan selalu selalu menyadari bahwa segala sesuatu yang baik maupun buruk selalu diawasi oleh Allah SWT.

Hal ini Berbeda dengan penelitian Sunarti yang menjelaskan Implementasi etika bisnis islam dengan mengikut sertakan kehendak bebas yang meliputi prinsip pertanggung jawaban pada Waroeng Steak and Shake dilaksanakan dalam bentuk sistem bagi hasil sesuai syari'ah terhadap pemegang modal dan memberikan gaji tetap sesuai UMR pada seluruh karyawan. Dimana Swalayan Berkah Bima sudah berusaha menetapkan gaji sesuai UMR Kabupaten Tulungagung tetapi hal ini belum sesuai standart. Swalayan Berkah Bima berusaha mengalihkan hal ini dengan cara mengarahkan karyawan untuk tabungan wajib dari 15 % gaji pokok karyawan.

### **Kendala dalam Pengimplementasian Etika Bisnis Islam di Swalayan Berkah Bima**

Kendala merupakan segala macam hal yang dapat menyebabkan jalanya kegiatan yang sudah dilaksanakan menjadi tidak efektif. Dalam menerapkan suatu operasional perusahaan pastinya perusahaan menemukan sebuah kendala, tidak terkecuali dalam penerapan etika bisnis yang disesuaikan dengan kriteria islam. Adapun kendala tersebut yang sering terjadi dalam perusahaan akan menghambat perkembangan perusahaan. Lalu kendala dalam penerapan etika bisnis islam meliputi :

Standar moral para pelaku bisnis pada umumnya masih lemah. Banyak perusahaan yang mengalami konflik kepentingan. Situasi politik dan ekonomi yang belum stabil. Lemahnya penegakan hukum, belum ada organisasi profesi bisnis dan manajemen untuk menegakkan kode etik bisnis dan manajemen.

Dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis pastinya terdapat suatu kendala, kendala tersebut sering terjadi. Dalam penerapan etika bisnis islam sendiri kendala penerapannya sering terjadi dari dalam perusahaan yaitu dari kesadaran masing-masing pelaku bisnis, dalam hal ini

kendala yang dijumpai Swalayan Berkah Bima dalam penerapan etika bisnis islam yaitu : berasal dari Swalayan Berkah Bima yang masih menjual produk asing misalkan unilever, wings dll. Hal ini berarti Nusanatara belum 100% memperdagangkan produk yang diproduksi oleh orang islam sendiri, hal ini sering menimbulkan komentar dari pelanggan.

Kendala yang muncul pada saat pengimplementasian etika bisnis islam di Swalayan Berkah Bima berasal dari pihak internal yaitu Swalayan Berkah Bima, hal ini sesuai dengan penjelasan konsumen yang menjelaskan dari pelayanan, berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala penerapan etika bisnis islam memang terjadi lantaran pihak Swalayan Berkah Bima sendiri bukan dari konsumen.

### **Solusi dalam Menghadapi Kendala Penerapan Etika Bisnis Islam di Swalayan Berkah Bima**

Kendala-kendala yang sering terjadi dalam bisnis bisaantisipasi dengan menerapkan sebuah solusi, yang mana solusi tersebut akan mengurangi kendala yang ada. Solusi tersebut bisa dilakukan dengan melihat kendala apa yang sedang dihadapi, lalu dalam menjalankan setiap aktivitas kendala tersebut dapat dikurangi dengan memperbaiki segala sistem yang diterapkan oleh perusahaan.

Pengertian solusi sendiri adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Solusi sendiri biasanya akan muncul dengan adanya adaptasi dengan perubahan serta waktu dan kondisi tertentu. Solusi bisa diterapkan salah satu dan dipilih yang dianggap paling tepat, kemudian kita jalankan solusi yang telah dipilih perusahaan. Kemudian setelah itu dilakukan sebuah evaluasi hasil apakah solusi yang perusahaan pilih sudah tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Solusi bisa dijalankan melalui jalan internal maupun eksternal, dimana solusi internal berasal dari dalam perusahaan jadi solusi-solusi tersebut muncul dari gagasan dan kebijakan perusahaan. Sedangkan solusi eksternal murni berasal dari luar perusahaan yang berupa kritik, masukan, dan saran dari pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Solusi yang dijalankan Swalayan Berkah Bima dalam kendala pengimplementasian etika bisnis islam dijalankan

dengan menjalankan gagasan dan kebijakan dari perusahaan, lalu dengan mengambil solusi dari kritik dan saran pihak yang berhubungan dengan Swalayan Berkah Bima.

#### 1. Solusi Internal

Dalam wawancara dengan pengelola yaitu supervisor dan beberapa karyawan solusi dalam meminimalisir kendala dalam penerapan etika bisnis islam di Swalayan Berkah Bima dengan memilih produk yang berupa produk yang diminati oleh masyarakat terutama konsumen muslim. Berusaha memperbaiki segala aktivitas yang dijalankan dan disesuaikan dengan etika bisnis islam.

#### 2. Solusi Eksternal

Solusi yang lain juga berasal dari pelanggan Swalayan Berkah Bima, dari hasil wawancara para konsumen memberikan kritik maupun saran. Hal ini juga bisa menjadikan Swalayan Berkah Bima lebih baik lagi dalam penerapan etika bisnis islam dalam pelayanannya. Seharusnya Swalayan Berkah Bima lebih meningkatkan pelayanannya, karyawan lebih cepat dalam melayani dan sesuai dengan etika bisnis islam.

### Kesimpulan

Penerapan Etika Bisnis Islam di era saat ini sering diterapkan oleh berbagai perusahaan, hal ini diiringi oleh kesadaran masyarakat untuk mempelajari ekonomi islam, salah satunya yaitu etika bisnis islam, lalu dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Swalayan Berkah Bima dengan hasil yang menunjukkan bahwa Swalayan Berkah Bima telah menyesuaikan etika bisnis sesuai islam dengan :

1. Penerapan Etika Bisnis islam di Swalayan Berkah Bima Etika bisnis islam adalah suatu proses dan juga upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah selanjutnya tentu melaksanakan hal yang benar berkenaan dengan hal ini Swalayan Berkah Bima memperhatikan produk, pelayanan perusahaan Secara sederhana Swalayan Berkah Bima mempelajari etika dalam bisnis sesuai ajaran islam berarti mempelajari tentang baik/buruk, benar/salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis.

2. Swalayan Berkah Bima dalam menjalankan bisnis yang islami dengan menggunakan beberapa klasifikasi, khususnya yang berhubungan dengan etika dalam berbisnis, yang diklasifikasikan meliputi Etika pemasaran dalam konteks produk, etika pemasaran dalam konteks harga, etika pemasaran dalam konteks distribusi, Etika pemasaran dalam konteks promosi yang disesuaikan dengan etika bisnis islam.
3. Penerapan prinsip-prinsip etika bisnis islam di Swalayan Berkah Bima meliputi tauhid dan ihsan, lalu pengertian tauhid sendiri adalah konsep manusia agar menjalankan setiap aktivitasnya sesuai aqidah islam. Dalam hal ini Swalayan Berkah Bima tidak hanya mencari keuntungan semata, akan tetapi juga memberikan kontribusi berupa pemberdayaan masyarakat sekitar. hal lain yang dilakukan Swalayan Berkah Bima dalam mengimplementasikan etika bisnis islam lalu dengan melakukan tuntunan ihsan atau kebajikan dimana pihak Swalayan Berkah Bima selalu memahami bahwa segala aktivitas yang dilakukan oleh Swalayan Berkah Bima selalu diawasi oleh Allah SWT. Dalam hal ini penerapan ihsan yaitu dengan mempertanggung jawabkan produk-produk yang dijual yaitu aman dan halal.
4. Kendala dalam penerapan etika bisnis islam di Swalayan Berkah Bima Kendala adalah segala macam hal yang dapat menyebabkan jalannya kegiatan yang sudah dilaksanakan menjadi tidak efektif. Dalam menerapkan suatu operasional perusahaan pastinya perusahaan menemukan sebuah kendala, tidak terkecuali dalam penerapan etika bisnis yang disesuaikan dengan kriteria islam. dalam hal ini kendala yang dijumpai Swalayan Berkah Bima dalam penerapan etika bisnis islam yaitu :
  - a. berasal dari Swalayan Berkah Bima yang masih menjual produk asing misalkan unilever, wings dll. Hal ini berarti Swalayan Berkah Bima belum 100% memperdagangkan produk yang diproduksi oleh orang islam sendiri, hal ini sering menimbulkan komentar dari pelanggan.
  - b. Kendala yang muncul pada saat pengimplementasian etika bisnis islam di

Swalayan Berkah Bima berasal dari pihak internal yaitu Swalayan Berkah Bima, hal ini sesuai dengan penjelasan konsumen yang menjelaskan dari pelayanan, berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala penerapan etika bisnis islam memang terjadi lantaran pihak Swalayan Berkah Bima sendiri bukan dari konsumen.

5. Solusi dalam Menghadapi Kendala Penerapan Etika Bisnis Islam di Swalayan Berkah Bima. Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Solusi sendiri biasanya akan muncul dengan adanya adaptasi dengan perubahan serta waktu dan kondisi tertentu. Solusi bisa diterapkan salah satu dan dipilih yang dianggap paling tepat, kemudian kita jalankan solusi yang telah dipilih perusahaan. Kemudian setelah itu dilakukan sebuah evaluasi hasil apakah solusi yang perusahaan pilih sudah tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam menjalankan solusi Swalayan Berkah Bima menggunakan solusi internal dan eksternal yang meliputi

a. Solusi Internal

Dalam wawancara dengan pengelola yaitu supervisor dan beberapa karyawan solusi dalam meminimalisir kendala dalam penerapan etika bisnis islam di Swalayan Berkah Bima dengan memilih produk yang berupa produk yang diminati oleh masyarakat terutama konsumen muslim. Berusaha memperbaiki segala aktivitas yang dijalankan dan disesuaikan dengan etika bisnis islam.

b. Solusi Eksternal

Solusi yang lain juga berasal dari pelanggan Swalayan Berkah Bima, dari hasil wawancara para konsumen memberikan kritik maupun saran. Hal ini juga bisa menjadikan Swalayan Berkah Bima lebih baik lagi dalam penerapan etika bisnis islam dalam pelayanannya. Seharusnya Swalayan Berkah Bima lebih meningkatkan pelayanannya, karyawan lebih cepat dalam melayani dan sesuai dengan etika bisnis islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, Muhammad 2004 *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta)
- Amalia Izzati Sidqi. 2015 *Penerapan Etika Bisnis Islam di Boombu Hot Resto Tega*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Arikunto, Suharmin. 2002 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta )
- Arjianto, Agus. 2012. *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayu Widyarti: 2019: "Implementasi Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam di NUsantara Mart Rejotangan Kabupaten Tulungagung" Dunduh Juli 2022; <http://repo.uinsatu.ac.id/13748/>
- Aziz, Abdul., 2013 *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Bisnis Islam untuk Dunia Usaha*, (bandung: Alfabeta, )
- Ditulis oleh pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam (P3EI). 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Elida Elfi Barus, Nuraini, *Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi pada Rumah Makan Wong Solo Medan)* Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Volume 2 nomor 2 hlm 127, September 2016
- Faisal, Suhendra, Dkk. 2006. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- <https://www.gogle.com/amp/s/faridsetiawan021.woldpress.com/2015/05/13/penerapan-etika-dan-kendala-kendalanya/amp/>
- <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-solusi/>
- <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-solusi/>
- [https://www.researchgate.net/publication/329583730\\_penerapan\\_etika\\_bisnis\\_islam](https://www.researchgate.net/publication/329583730_penerapan_etika_bisnis_islam)
- Ismail, Dkk. 2002 *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press )
- Ismanto Kuat, 2009 *Manajemen Syariah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Issa Bekun, Rafik. 2004 *Etika Bisnis islam*,

(Yogyakarta: Pustaka Pelajar )

- Khotimah Khusnul. 2017 *Implementasi Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam di Aflah Bakery Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Leli Rosiyana,Zainul Arifin,Sunarti, *Implementasi Etika Bisnis Islam Guna Membangun Bisnis yang Islami (Studi pada Waroeng Steak and Shake Cabang Malang)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.53 No.1 hal 196, Desember 2017
- Moleong Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong Lexy J.2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ridwan, Muhtadi. 2011. *Geliat Ekonomi Islam*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Rohmah Siti. 2014 *Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Madani Syariah Yogyakarta*, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan Campuran*. Bandung:ALFABETA.CV.
- Tanzeh,Ahmad. 2009 ”*Pengantar Metode Penelitian*”, (Yogyakarta : Teras )
- Wibowo. 2014. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.  
<https://www.gogle.com/amp/s/faridsetiawan021.woldpress.com/2015/05/13/penerapan-etika-dan-kendala-kendalanya/amp/>